

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terdiri dari banyak pulau, sehingga sebagian besar wilayahnya merupakan perairan yang luas (Arianto, 2020). Keadaan ini memberikan potensi besar untuk mengembangkan sektor perikanan. Wilayah perairan yang melimpah ini membuat Indonesia kaya akan sumberdaya alam, termasuk kekayaan ikan yang berlimpah. Sebagai sumber pangan, ikan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Meskipun demikian, masih terdapat banyak jenis ikan yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dan dieksplorasi secara optimal. Upaya untuk menggali potensi perikanan ini akan memberikan manfaat ekonomi dan pangan yang mendorong kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan gizi.

Ikan tembakul merupakan salah satu jenis ikan yang umum ditemukan di perairan Indonesia dan memiliki populasi yang sangat melimpah di alam. Jenis ikan ini memiliki beragam sebutan atau istilah lokal di Nusantara, seperti tembakul, timpakul, gelodok, glodok, belacak, dan gabus laut. Habitat alami ikan tembakul terletak di pinggiran pantai daerah pasang surut yang didominasi oleh sedimen lumpur (Irawan *et al.*, 2020). Kawasan hutan mangrove menjadi lingkungan utama bagi ikan tembakul, seperti yang disebutkan oleh Polgar & Lim (2007). Ekosistem mangrove menjadi kondisi yang sesuai untuk hidup dan berkembang biak. Hal ini disebabkan oleh keberadaan lumpur dan lingkungan pasang surut yang menjadi bagian penting dari ekosistem mangrove. Kondisi lingkungan yang hangat dan lembap ini, ikan tembakul dapat mencari makanan dan melindungi diri dari berbagai predator. Kawasan hutan mangrove juga menyediakan berbagai jenis sumber makanan yang melimpah, yang mendukung pertumbuhan populasi ikan tembakul dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Wisudyanti *et al.*, (2022) memberikan informasi mengenai kandungan proksimat ikan tembakul yaitu, kadar air sebesar 50,87%, kadar protein sebesar 17,85%, kadar lemak sebesar 0,53%, dan kadar abu sebesar 2,06%, sebagai perbandingan, (Hafiludin *et al.*, 2014) melakukan penelitian pada ikan bandeng dan mendapatkan hasil kandungan proksimat sebagai berikut: kadar air berkisar antara 66,0-84,0%, kadar protein berkisar antara 15,0-24,0%, kadar lemak berkisar antara 0,1-22,0%, dan mineral-mineral berkisar antara 0,1-2,0%. Hal ini menunjukkan bahwa ikan komersil seperti bandeng memiliki presentase kandungan gizi yang hampir serupa dengan ikan potensial seperti tembakul..

Kandungan gizi pada ikan akan memberikan presentase yang berbeda jika habitat ikan berada pada lingkungan perairan yang sama. Hal ini juga terdapat pada penelitian Hafiluddin *et al.*, (2014) yang mendapatkan data kandungan gizi ikan bandeng yang berbeda yang dipengaruhi oleh habitat. Penting untuk mengetahui kandungan gizi ikan tembakul sebelum dikomersilkan dan dijadikan pilihan bahan konsumsi agar nantinya terdapat informasi tentang kandungan pada tubuh ikan tersebut. Terdapat beberapa cara untuk menganalisis komposisi gizi pada ikan, seperti uji proksimat, profil asam lemak, profil asam amino, profil vitamin, dan mineral. Informasi mengenai kandungan gizi ini penting untuk memastikan ikan tembakul dapat memberikan manfaat gizi yang optimal bagi konsumen. Penelitian yang dilakukan oleh Hafiluddin *et al.*, (2014) menyediakan dasar referensi mengenai komposisi gizi ikan tembakul. Dengan mengetahui kandungan gizi ikan tembakul, kita dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam memanfaatkannya sebagai bahan konsumsi dan dalam mengatur pola makan yang seimbang dan berkualitas.

Kondisi perairan pulau Madura sangat sesuai dengan habitat ikan tembakul, menyediakan lingkungan yang ideal bagi ikan ini untuk berkembang biak dan tumbuh dengan baik. Namun, disayangkan bahwa pemanfaatan ikan tembakul di pulau Madura masih sangat minim. Untuk itu, penting adanya kajian mendalam mengenai informasi kandungan proksimat ikan tembakul. Dengan memahami komposisi gizi ikan tembakul secara lebih detail, akan terbuka peluang besar bagi pengembangan usaha perikanan yang berkelanjutan di daerah ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan protein yang sehat bagi masyarakat pulau Madura. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menjalankan penelitian yang berfokus pada ikan tembakul dengan judul "Analisis Kandungan Proksimat Ikan Tembakul dari Habitat yang Berbeda." Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan ilmiah bagi pengembangan kegiatan perikanan yang lebih berkelanjutan di pulau Madura, sekaligus berkontribusi positif dalam meningkatkan ketersediaan sumber pangan protein yang berkualitas bagi masyarakat setempat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil uji proksimat ikan tembakul dari habitat yang berbeda.
2. Bagaimana pengaruh kualitas air dan jenis makanan terhadap kandungan proksimat ikan tembakul (*Boleophthalmus boddarti*).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui hasil uji proksimat ikan tembakul pada habitat yang berbeda.
2. Mengetahui pengaruh kualitas air dan jenis makanan terhadap kandungan proksimat ikan tembakul (*Boleophthalmus boddarti*).

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, dapat diperoleh informasi mengenai kandungan kadar air, abu, lemak, karbohidrat, terutama protein pada ikan tembakul. Selain itu, dengan mengetahui komposisi gizi ikan tembakul pada habitat yang berbeda, diharapkan dapat membantu dalam penentuan kualitas dan nilai nutrisi ikan tembakul yang dihasilkan dari perairan tertentu. Hal ini dapat membuka peluang bagi pengembangan usaha perikanan yang berkelanjutan dan memenuhi kebutuhan pangan protein yang sehat bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mendukung pengembangan dan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat di masa depan.